



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Konsep Pecahan

Yati Sri Mulyati¹, Epon Nur'aeni L², Oyon Haki Pranata³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email : yati.sri.mulyati@student.upi.edu

Abstract

The problem of this research is a common problem met by teacher in mathematic teaching that is the lack comprehending of the students in the concept of mathematic fraction. The purposes of this research is to describe the lesson plan, its implementation and the improvement of students comprehending in the 3rd C and D of SDN Mangkubumi in the concept of mathematic fraction lesson through the realistic mathematic approach. The research method used in this research is action research that uses three steps of cycle. The data collected in this research using documentary study method, test and observation. The descriptive analysis method is used in this research to analyze the. Based on the analysis results, the lesson plan cycle I reached 88%, the implementation cycle I reached 87% and the students comprehending reached 53,19%. In the cycle II, the lesson plan reached 95%, the implementation reached 94% and so did to the students comprehending to 78,72%. On the last cycle, cycle III; there are some significant improvement in the lesson plan reached 97%, the implementation that reached 96,5% and the students comprehending 93,61%. It can be concluded that the implementation of the realistic mathematic approach can improve the students comprehending in the 3rd C and D of SDN Mangkubumi on the concept of mathematic fraction and also the lesson plan and its implementation too.

Keywords: realistic mathematic approach, students understanding, mathematic fraction concept

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah umum yang dihadapi guru yaitu rendahnya pemahaman siswa pada materi konsep pecahan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan pemahaman siswa kelas III C dan D SDN Mangkubumi pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan tiga siklus. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi dokumentasi, tes dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Perencanaan pembelajaran siklus I mencapai 88%, pelaksanaan pembelajaran 87%, dan pemahaman siswa 53,19%. Pada siklus II perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan mencapai 95%, pelaksanaan pembelajaran 94%, dan pemahaman siswa 78,72%. Pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan, perencanaan 97%, pelaksanaan pembelajaran 96,5%, dan pemahaman siswa 93,61%. Secara keseluruhan, pembelajaran matematika menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi konsep pecahan di kelas III C dan D SDN Mangkubumi mengalami peningkatan yang sangat baik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam peningkatan pemahaman siswa.

Kata kunci: pendekatan matematika realistik, pemahaman siswa, konsep pecahan

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Ruseffendi (2006, hlm. 263) mengemukakan "matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tak didefinisikan, unsur-unsur yang didefinisikan, aksioma-aksioma, dan

dalil-dalil, di mana dalil-dalil itu setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum. Karena itu matematika sering disebut ilmu deduktif."

Matematika disebut ilmu deduktif karena suatu generalisasi dari sifat, teori atau dalil dalam matematika dapat diterima

kebenarannya setelah dibuktikan dengan cara deduktif atau cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan dalam pembelajaran matematika di SD pembuktian menggunakan cara deduktif masih sangat sulit untuk dilakukan, karena pembuktian dengan cara deduktif masih abstrak bagi siswa. Piaget (dalam Nurgiyantoro, 2005, hlm. 198) menyebutkan 'perkembangan kognitif yang terjadi antara usia 7 dan 11 tahun disebut tahap operasional konkret (*concrete operations stage*). Pada tahap ini siswa masih belum dapat berpikir formal, sehingga belum dapat berpikir secara deduktif.

Adanya perbedaan karakteristik antara matematika dan tahap berpikir siswa SD menyebabkan matematika sulit dipahami oleh siswa, jika guru mengajarkan matematika tanpa memperhatikan tahap perkembangan berpikir siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menjembatani antara siswa yang belum dapat berpikir abstrak dengan matematika yang bersifat abstrak. Siswa dapat memahami konsep-konsep matematika apabila dijelaskan menggunakan benda-benda konkret dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III C dan D SDN Mangkubumi, masalah umum yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika adalah pada

materi konsep pecahan. Faktor penyebabnya adalah perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa, perkembangan kognitif, dan tujuan pembelajaran matematika, selain itu guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi konsep pecahan, maka diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep pecahan. Dengan memahami konsep pecahan, diharapkan siswa memiliki kemampuan mengomunikasikan konsep pecahan dalam menghadapi permasalahan matematika yang berkaitan dengan pecahan.

Johnson dan Rising (dalam Ruseffendi, 2006, hlm. 319) mengatakan 'kita dapat mengingat sekitar seperlimanya dari yang kita dengar, setengahnya dari yang kita lihat, dan tiga per empatnya dari yang diperbuat.' Berarti siswa harus terlibat langsung dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Ruseffendi (2006, hlm.319) mengatakan "belajar melalui berbuat jauh lebih banyak daripada belajar

melalui mendengar atau melihat, maka memanipulasi benda-benda konkret dalam belajar matematika sangat penting. Dengan memanipulasi benda-benda konkret siswa lebih dapat memahami konsep yang diterangkan (dipelajari).” Selanjutnya Suryadi dan Turmudi (dalam Setiaji, dkk., 2014, hlm. 4) menjelaskan bahwa “pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan penggunaan masalah matematika yang diambil dari pengalaman nyata untuk mewakili konsep abstrak dari matematika.” Pendekatan matematika realistik digagas oleh Prof. Hans Freudenthal. Susanto (2013, hlm. 205) menyatakan “Pembelajaran matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang *real* (nyata).” Sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2017, hlm. 37) “di dalam pendekatan matematika realistik, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang *real* sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.” Guru berperan untuk mentransformasikan konsep-konsep matematika yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi konsep pecahan, serta untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi konsep pecahan melalui penerapan pendekatan matematika realistik di kelas III C dan D SDN Mangkubumi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart yang dilakukan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan subjek penelitian RPP, guru dan siswa kelas III C dan D SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang seluruhnya berjumlah 47 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa lembar soal (uraian singkat) serta instrumen non tes berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar analisis RPP, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan pengolahan data yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan pengolahan data penelitian kualitatif sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman (dalam Rochiati dalam Hermawan, dkk. 2007, hlm. 195) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: a. reduksi data; b. sajian data; dan c. verifikasi/penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari siklus I yaitu dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih belum optimal, pada indikator masih belum menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, rancangan penataan kelas dan pengorganisasian siswa masih kurang, media yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi kelas dengan siswa yang dapat dikatakan cukup banyak sehingga siswa tidak dapat mengalami seluruhnya, dan kata-kata yang digunakan dalam soal kurang efektif. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,54 dengan persentase 88%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik, kinerja guru masih kurang maksimal terutama dalam memotivasi siswa agar semangat belajar, mengatasi masalah yang berasal dari siswa, mengkondisikan siswa agar pelaksanaan pembelajaran kondusif, suara guru kurang dapat didengar oleh seluruh siswa, dan pelaksanaan penilaian

tidak sesuai dengan alokasi waktu. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,54 dengan kategori sangat baik dan persentase mencapai 88%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga belum optimal, yaitu siswa belum dapat membandingkan pecahan dengan benar, siswa kurang berani dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran kurang lengkap dan jelas. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,47 dengan kategori baik dan persentase mencapai 86%. Hasil evaluasi pemahaman siswa pada materi konsep pecahan masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, yaitu hanya mencapai 53,19%, sedangkan kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 75%.

Pada siklus II diperoleh hasil penelitian yaitu dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik sudah menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 95% dengan rata-rata nilai 3,83. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik, kinerja guru sudah lebih baik daripada siklus sebelumnya, namun perlu ditingkatkan lagi agar lebih optimal, karena guru masih kurang jelas dalam memberi acuan materi pembelajaran yang akan

disajikan, suara guru kurang keras sehingga tidak dapat didengar dengan jelas oleh seluruh siswa, guru kurang dapat merespon pertanyaan atau mengatasi masalah yang berasal dari siswa, guru masih kurang optimal dalam membimbing siswa berdiskusi mengerjakan LKS. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,77 dengan kategori sangat baik dan persentase mencapai 94%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga sudah menunjukkan peningkatan, namun belum optimal, yaitu siswa masih kurang berani dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban teman dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Nilai Rata-rata yang diperoleh yaitu 3,47 dengan kategori baik dan persentase 86%. Hasil evaluasi pemahaman siswa pada materi konsep pecahan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu mencapai 78,72%. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 75%.

Pada siklus III diperoleh hasil penelitian yaitu Dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik sudah menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 97% dengan rata-rata nilai 3,91. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik, kinerja guru sudah lebih baik

daripada siklus sebelumnya yaitu mencapai 96% dengan rata-rata 3,87. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga sudah menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 97% dengan rata-rata 3,89. Hasil evaluasi pemahaman siswa pada materi konsep pecahan siklus III sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu mencapai 93,61%. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 75%.

Pembahasan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. RPP dibuat sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan, kemudian dinilai oleh guru mitra (observer). Pada RPP siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II, begitu juga pada siklus II masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan disempurnakan pada siklus III.

Kekurangan yang terdapat pada siklus I di antaranya pada aspek kurikulum, aspek strategi pembelajaran, aspek media dan sumber belajar, aspek evaluasi, dan aspek ketatabahasaan dan kebersihan RPP dengan rata-rata nilai 3,54 dan persentase keberhasilan 88%. Pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran. Kekurangan

yang terdapat pada siklus II di antaranya pada aspek strategi dan media pembelajaran dengan rata-rata nilai 3,83 dan persentase keberhasilan 95%.

Pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan walaupun masih terdapat sedikit kekurangan. Kekurangan yang terdapat pada siklus III di antaranya pada aspek strategi pembelajaran dan aspek media dan sumber belajar dengan rata-rata nilai 3,91 dan persentase keberhasilan 97%. Berikut disajikan rekapitulasi nilai perencanaan pembelajaran tiap siklus.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Perencanaan Pembelajaran Tiap Siklus

No.	Aspek yang Diamati	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aspek kurikulum	3,75	4	4
2.	Aspek bahan pembelajaran	4	4	4
3.	Aspek strategi pembelajaran	3,25	3,5	3,75
4.	Aspek media dan sumber belajar	3,25	3,5	3,75
5.	Aspek evaluasi	3,25	4	4
6.	Aspek ketatabahasaan dan kebersihan RPP	3,75	4	4
Jumlah		21,25	23	23,5
Rata-rata		3,54	3,83	3,91
Persentase		88%	95%	97%

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi konsep pecahan di kelas III C dan D SDN Mangkubumi. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan tahapan pendekatan matematika realistik yaitu aktivitas, realitas,

pemahaman, *intertwinement*, interaksi, dan bimbingan. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Nilai rata-rata untuk aktivitas guru pada siklus I adalah 3,54 dengan persentase 88%. Kekurangan aktivitas guru pada pembelajaran siklus I adalah pada aspek kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi, kemampuan menutup pembelajaran, dan penggunaan bahasa Indonesia. Hampir dalam setiap aspek yang diamati masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai yaitu 3,77 dengan persentase 94%. Kekurangan yang masih terdapat pada siklus II di antaranya pada aspek kemampuan membuka pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar, dan proses pembelajaran, walaupun sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I. Pada siklus III peningkatan yang dicapai sudah cukup optimal, rata-rata nilai aktivitas guru dalam pembelajaran siklus III mencapai 3,87 dengan persentase 96%. Berikut disajikan rekapitulasi

nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran tiap siklus.

Tabel 2

Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Siklus I sampai Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kemampuan membuka pembelajaran	3,5	3,75	4
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran	3,25	3,5	3,75
3.	Penguasaan bahan ajar	3,75	3,75	3,75
4.	Proses pembelajaran	3,5	3,5	3,83
5.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	3,5	4	4
6.	Evaluasi	3,67	4	4
7.	Kemampuan menutup pembelajaran	3,25	3,5	3,5
8.	Kualitas tulisan di papn tulis	4	4	4
9.	Penggunaan bahasa Indonesia	3,5	4	4
Jumlah		31,92	34	34,83

Nilai pelaksanaan pembelajaran juga dilihat dari aktivitas siswa. Nilai rata-rata untuk aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,47 dengan persentase 86%. Hampir dalam setiap aspek yang diamati masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai yaitu 3,78 dengan persentase 94%. Kekurangan yang masih terdapat pada siklus II di antaranya pada aspek kegiatan awal pembelajaran dan aspek kegiatan inti. Pada siklus III peningkatan yang dicapai sudah cukup optimal, rata-rata nilai aktivitas siswa

dalam pembelajaran siklus III mencapai 3,89 dengan persentase 97%. Berikut disajikan rekapitulasi nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tiap siklus.

Tabel 3

Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I sampai Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	3,4	3,6	3,8
2.	Kegiatan Inti	3,5	3,75	3,87
3.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	3,5	4	4
Jumlah		10,4	11,35	11,67
Rata-rata		3,47	3,78	3,89
Persentase		86%	94%	97%

Berdasarkan hasil evaluasi, pada pembelajaran matematika materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik selama tiga siklus ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 72 dengan persentase keberhasilan siswa 53,19%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 79 dengan persentase keberhasilan siswa 78,72%. Pada siklus III diperoleh rata-rata nilai 89 dengan persentase keberhasilan siswa 93,61%.

Berdasarkan data pada tabel yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan pemahaman siswa dalam materi konsep pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik artinya hipotesis tindakan yang telah dirumuskan pada bab II telah mendapat jawaban yaitu pembelajaran konsep pecahan

dengan menerapkan pendekatan matematika realistik direncanakan dan dievaluasi secara efektif maka pemahaman siswa kelas III C dan D SDN Mangkubumi pada materi konsep pecahan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan yaitu perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi konsep pecahan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan matematika realistik, yaitu tahap aktivitas, realitas, pemahaman, *intertwinement*, interaksi, dan bimbingan. Pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan. Ada hal-hal yang harus diperbaiki, yaitu indikator masih belum menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, rancangan penataan kelas dan pengorganisasian siswa masih kurang, media yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi kelas dengan siswa yang dapat dikatakan cukup banyak sehingga siswa tidak dapat mengalami seluruhnya, dan kata-kata yang digunakan dalam soal kurang efektif. Pada siklus II mengalami peningkatan, namun masih belum optimal. Pada siklus III sudah mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi konsep pecahan. Sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan. Ada hal-hal yang harus diperbaiki, yaitu kinerja guru masih kurang maksimal terutama dalam memotivasi siswa agar semangat belajar, mengatasi masalah yang berasal dari siswa, mengkondisikan siswa agar pelaksanaan pembelajaran kondusif, suara guru kurang dapat didengar oleh seluruh siswa, dan pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan alokasi waktu. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga belum optimal, yaitu siswa belum dapat membandingkan pecahan dengan benar, siswa kurang berani dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, dan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran kurang lengkap dan jelas. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan, namun harus ditingkatkan lagi agar lebih optimal. Pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru dan siswa sangat mendukung dalam tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Peningkatan pemahaman siswa pada materi konsep pecahan dengan menerapkan

pendekatan matematika realistik adalah sebagai berikut: Pada siklus I rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM. Sebagian besar siswa dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Rata-rata nilai siswa sudah mencapai KKM, namun perlu ditingkatkan lagi agar lebih optimal. Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan. Hampir semua siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi konsep pecahan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hermawan, R., dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.

Nurgiyantoro, B. (2005). Tahap perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. *Cakrawala Pendidikan*, tanpa volume (2), hlm. 198-222.

Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Setiaji, A., dkk. (2014). Desain didaktis konsep luas daerah layang-layang pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*, 1 (1), hlm. 1-17.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.